



**KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS  
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH LUQMAN AL-HAKIM  
KECAMATAN SLAWI**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**oleh  
Zulfa Raesani Rozak  
1401415238**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS  
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH LUQMAN AL-HAKIM  
KECAMATAN SLAWI**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**oleh  
Zulfa Raesani Rozak  
1401415238**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi”, karya

Nama : Zulfa Raesani Rozak

NIM : 1401415238

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 29 Agustus 2019

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Sign Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Umi Setijowati', written in a cursive style.

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.  
NIP 19570115 198403 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi” karya,

Nama : Zulfa Raesani Rozak

NIM : 1401415238

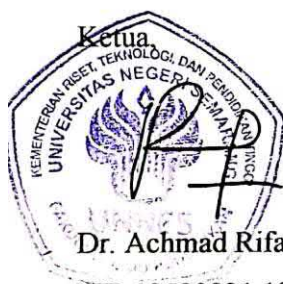
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 3 Oktober 2019.

Semarang, 04 Oktober 2019

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.

NIP 19590821 198403 1 001

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

Penguji II,

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

NIP 19640717 198803 1 002

Penguji III,

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

NIP 19570115 198403 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zulfa Raesani Rozak  
NIM : 1401415238  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang  
Judul : *Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya  
pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim  
Kecamatan Slawi*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 10 September 2019

Peneliti



Zulfa Raesani Rozak

NIM 1401415238

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zulfa Raesani Rozak

NIM : 1401415238

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi”,

1. Telah memenuhi Pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi Pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi karya ilmiah dosen Universitas Negeri Semarang minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal Universitas Negeri Semarang.

Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap untuk menanggung resiko hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 10 September 2019

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal



Yang Menyatakan

Zulfa Raesani Rozak

NIM 1401415238

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al-Baqarah, Ayat: 286).
2. Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan yang kau bisa (Arthur Ashe).
3. Kadang kala justru keputusan kecil yang akan mampu mengubah hidup kita selamanya (Keri Russell).
4. Kekhususanku adalah kelebihanku (Mario Teguh).
5. Kesiapan merupakan hasil perkembangan dari hasil belajar (Sumadi Suryabrata).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orangtua saya Bapak Durozak dan Ibu Uswatun Khasanah, kedua kakak saya Ayu Afriani Rozak dan Azhar Musafi Rozak, adik tersayang saya Safrida Zulfiani Rozak.



## ABSTRAK

Rozak, Zulfa Raesani. 2019. *Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Umi Setijowati, M.Pd. 404

**Kata Kunci:** Keterampilan; Guru; Pengelolaan; Kelas; Pembelajaran

Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan suatu usaha guru memecahkan permasalahan guna pencapaian kompetensi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini terfokus pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dan implementasinya pada proses pembelajaran di kelas II D, III A, IV A, dan V C MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi keterampilan guru dalam mengelola kelas, menganalisis dan mendeskripsi implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas II D, III A, IV A, dan V C MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kepercayaan (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh informasi bahwa guru sudah melaksanakan keterampilan mengelola kelas yang meliputi: (1) pengaturan pada peserta didik yang mencakup sikap hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin; dan (2) pengaturan pada ruang kelas mencakup tempat duduk, media pendidikan, tanaman dan tumbuhan, serta aromaterapi di dalam kelas yang tidak dilakukan secara menyeluruh. Implementasi pengelolaan kelas pada proses pembelajaran dilaksanakan guru berdasarkan sembilan keterampilan dasar mengajar, yaitu: (1) membuka pelajaran, (2) menjelaskan, (3) bertanya, (4) memberi penguatan, (5) mengadakan variasi, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, (8) pembelajaran perseorangan dan kelompok kecil, serta (9) menutup pelajaran.

Pelaksanaan keterampilan guru dalam mengelola kelas akan berdampak baik jika guru melakukan perencanaan pada pengaturan pada peserta didik dan pengaturan pada ruang kelas. Disarankan kepada guru, yaitu: (1) merencanakan pengaturan peserta didik dan pengaturan ruang kelas secara efisien yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; (2) guru hendaknya menggunakan waktu seefektif mungkin, agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal; (3) guru hendaknya memanfaatkan perangkat pembelajaran sehingga dalam implementasi pengelolaan kelas sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan perlindungan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi”. Shalawat serta salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., Penguji Pertama yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., Penguji Kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
9. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Keluarga Besar Bapak Durozak yang telah memberikan dukungan moral dan material demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, khususnya Nita Listiyani, Febri Nurul Islami, dan Egha Aditya Herlambang.
13. Mahasiswa Rombel A (Nita Listiyani, Siti Azizah, Mardiyana, Dinda Ayu Utami, Kwat Yumaroh, Ageng Bakti, Anggita Rafika Dewi, Ulfa Khasanah Yawart, Eni Tri Sulistya Rahayu, dan Dyah Shifa Istiqomah) yang selalu memberikan semangat pada saat mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan Dosen Bimbingan Bu Umi dan Mahasiswa PGSD angkatan 2015 yang telah memberikan warna di masa perkuliahan.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini diberikan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Tegal, 10 September 2019

Peneliti



Zulfa Raesani Rozak

NIM 1401415238

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	12
1.3 Rumusan Masalah .....	13
1.4 Tujuan Penelitian .....	13
1.5 Manfaat Penelitian .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	16
1.1 Kajian Teori .....	16
1.2 Kajian Empiris .....	49
1.3 Kerangka Berpikir .....	62
BAB III METODE PENELITIAN .....	64
3.1 Desain Penelitian .....	64
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	66
3.3 Prosedur Penelitian .....	66
3.4 Data dan Sumber Data .....	72
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	75

	Halaman
3.6 Keabsahan Data.....	82
3.7 Teknik Analisis Data.....	85
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>88</b>
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian .....	88
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	93
4.3 Pembahasan .....	155
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>162</b>
5.1 Simpulan.....	162
5.2 Saran.....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>166</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1 Indikator Pedoman Pengumpulan Dokumentasi .....	82
4.1 Daftar Informan.....	91
4.2 Jumlah Peserta Didik MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	63
3.1 Komponen dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ) Miles dan Huberman .....	85
4.1 Papan Tulis di Kelas III A.....	113
4.2 Papan Absensi dan Struktur Organisasi di Kelas III A .....	115
4.3 Barang-barang di Kelas III A .....	115
4.4 Rak Sepatu di Luar Kelas III A.....	117
4.5 Tanaman dalam Pot dan Tumbuhan di Luar Kelas III A .....	118
4.6 Tempat Cuci Tangan di Luar Kelas III A .....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	174
2 Pengkodean .....	175
3 Data Informan .....	176
4 Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	179
5 Lembar Observasi .....	187
6 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	199
7 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	207
8 Pedoman Wawancara dengan Guru .....	217
9 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik.....	228
10 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Dokumentasi .....	237
11 Pedoman Pengumpulan Dokumentasi .....	238
12 Daftar Cocok Dokumen .....	239
13 Format Catatan Lapangan .....	240
14 Catatan Lapangan.....	241
15 Catatan Lapangan 1 .....	242
16 Catatan Lapangan 2.....	243
17 Catatan Lapangan 3.....	244
18 Catatan Lapangan 4.....	245
19 Catatan Lapangan 5.....	246
20 Catatan Lapangan 6.....	247
21 Catatan Lapangan 7.....	248
22 Catatan Lapangan 8.....	249
23 Catatan Lapangan 9.....	250
24 Catatan Lapangan 10.....	251
25 Catatan Lapangan 11.....	252
26 Catatan Lapangan 12.....	253
27 Catatan Lapangan 13.....	254
28 Lembar <i>Membercheck</i> .....	255



Lampiran	Halaman
29 Lembar Observasi Kelas II .....	256
30 Lembar Observasi Kelas III .....	268
31 Lembar Observasi Kelas IV .....	280
32 Lembar Observasi Kelas V .....	292
33 Lembar Pengumpulan Dokumentasi .....	304
34 Lembar Cocok Dokumen .....	305
35 Lembar Catatan Aktivitas Penelitian .....	306
36 Penyajian Data dan Kesimpulan .....	307
37 Daftar Nama Guru.....	372
38 Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) .....	374
39 Daftar Nama Peserta Didik Kelas II D.....	375
40 Daftar Nama Peserta Didik Kelas III A .....	376
41 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV A .....	377
42 Daftar Nama Peserta Didik Kelas V C.....	378
43 Silabus.....	379
44 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	382
45 Materi Pekan .....	387
46 Data Sarana dan Prasarana Sekolah .....	388
47 Foto Informan Guru dan Kepala Sekolah .....	395
48 Foto Informan Peserta Didik.....	396
49 Foto Kegiatan Wawancara .....	397
50 Foto MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi.....	398
51 Surat Ijin Penelitian Kesbangpol.....	399
52 Surat Ijin Penelitian Kementterian Agama .....	400
53 Surat Rekomendasi Kesbangpol dan Limnas .....	401
54 Surat Rekomendasi Bappeda dan Litbang .....	402
55 Surat Rekomendasi Kementerian Agama .....	403
56 Surat Bukti Penelitian MI Luqman Al-Hakim.....	404

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab yang membahas mengenai semua hal yang menjadi dasar dari penelitian. Pada bagian pendahuluan, dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiation manusia. Manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan memungkinkan memperoleh pendidikan. Sadulloh (2017:80) menyatakan, “Manusia adalah subjek pendidikan, dan sekaligus pula sebagai objek pendidikan”. Hakekat manusia dalam pendidikan selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 tertulis:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan generasi bermutu dan berkepribadian baik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Kegiatan pendidikan ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya yang menghayati dan mengamalkan Pancasila. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, merupakan dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam naskah Pembukaan UUD 1945, alinea 4 yang berbunyi, “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pelaksanaan pendidikan adalah guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru memiliki hak untuk andil membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Guru dalam membantu perkembangan peserta didik harus melakukan tugas mengajar dengan baik. Saud (2013:55-75) menyebutkan sembilan keterampilan dasar mengajar guru, yaitu: (1) membuka dan menutup pelajaran; (2) menjelaskan; (3) bertanya; (4) memberi penguatan; (5) menggunakan media pembelajaran; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; (8) mengadakan variasi; dan (9) mengajar perorangan dan kelompok. Keterampilan

dasar mengajar digunakan untuk mengatasi rendahnya mutu dan kualitas pendidikan Indonesia. Peningkatan mutu dapat dilakukan dengan penciptaan kondisi belajar peserta didik yang terpusat dengan apa yang dipelajarinya, yaitu pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan dan kelas. Mulyasa (2006) dalam Karwati & Priansa (2015:6) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah upaya pengembangan keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan usaha mengendalikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar di antara masalah-masalah yang timbul di dalam kelas. Pengelolaan kelas digunakan untuk menyediakan fasilitas kegiatan belajar peserta didik dalam kelas yang mencakup lingkungan sosial, emosional dan intelektual yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Guru dalam mengelola kelas perlu merancang pendekatan yang dilakukan apabila terjadi gangguan dalam kelas. Djamarah & Zain (2014:179) menyebutkan sembilan pendekatan pengelolaan kelas, adalah: (1) kekuasaan; (2) ancaman; (3) kebebasan; (4) resep; (5) pengajaran; (6) perubahan tingkah laku; (7) suasana emosi dan hubungan sosial; (8) kerja kelompok; (8) elektis dan pluralistik.

Pendekatan kekuasaan atau otoriter merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi disiplin dalam kelas. Ekosiswoyo & Rachman (2002:24) mengartikan, "Pendekatan otoriter adalah pendekatan yang menempatkan guru dalam peranan menciptakan dan memelihara ketertiban di kelas dengan

menggunakan strategi pengendalian”. Guru berperan mengendalikan perilaku peserta didik melalui peraturan dan hukuman yang dibuat dan disepakati bersama. Guru bertindak untuk kepentingan peserta didik dengan menerapkan disiplin kelas yang tegas.

Pendekatan ancaman adalah proses mengawasi tingkah laku peserta didik dengan memberikan ancaman (melarang dan memaksa). Penggunaan pendekatan ancaman hanya digunakan sebagai pemecahan masalah secara sementara dan menangani masalah yang akan timbul. Pendekatan ancaman berguna dalam situasi tertentu dengan menggunakan teguran keras untuk menghentikan kesalahan peserta didik dengan segera. Guru harus menangani dengan sikap yang baik, sehingga tidak menimbulkan permusuhan antara guru dengan peserta didik.

Pendekatan kebebasan merupakan cara guru dalam membantu peserta didik dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik. Ekosiswoyo & Rachman (2002:27) menjelaskan, “Campur tangan guru hendaknya seminimal mungkin, dan guru hendaknya juga berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan potensi peserta didik secara penuh”. Pendekatan kebebasan diterapkan untuk membiarkan peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Guru harus mengawasi tindakan peserta didik agar bertindak sesuai hak dan kewajibannya.

Pendekatan resep atau buku masak adalah daftar yang berisi gambaran apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Ekosiswoyo & Rachman (2002:27) mendefinisikan, “Pendekatan buku masak adalah pendekatan yang berbentuk rekomendasi berisi daftar yang harus

dilakukan atau yang tidak dilakukan oleh seorang guru dalam menghadapi berbagai tipe masalah pengelolaan kelas tanpa banyak berpikir lagi”. Guru dalam menerapkan pendekatan resep tidak dapat memilih pemecahan masalah yang lain, apabila masalah yang muncul tidak dapat diselesaikan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Pendekatan pengajaran ialah pendekatan yang menganjurkan guru untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik. Ekosiswoyo & Rachman (2002:29) berpendapat, “Guru yang berhasil adalah guru yang menyajikan pelajaran yang disiapkan dengan baik, tepat, dan jelas arahnya”. Kemampuan guru dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengelola kelas.

Pendekatan perubahan tingkah laku merupakan usaha guru dalam mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Ekosiswoyo & Rachman (2002:31) menyatakan, “Pendekatan pengubahan perilaku dibangun atas dua asumsi dasar utama, yaitu: (1) empat proses dasar belajar dan (2) pengaruh kejadian-kejadian dalam lingkungan”. Guru bertugas mengembangkan prinsip dasar belajar yang meliputi penguatan positif, hukuman, penghentian, dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah pemberian penghargaan setelah terjadinya suatu perbuatan. Hukuman merupakan suatu pemberian pengalaman untuk menghentikan perbuatan yang tidak diinginkan terjadi. Penguatan negatif dimaksudkan untuk memperkuat perilaku dan meningkatkan kecenderungan agar perilaku buruk tidak terulang kembali.

Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial yaitu cara guru dalam menciptakan iklim dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Ekosiswoyo & Rachman (2002:38) mendefinisikan, “Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial dibangun atas dasar asumsi bahwa pengelolaan kelas yang efektif (dan pengajaran yang efektif) sangat bergantung kepada hubungan yang positif antara guru dan peserta didik”. Guru berperan membangun hubungan antar pribadi yang positif sehingga tercipta iklim kelas yang positif pula.

Pendekatan kerja kelompok merupakan salah satu usaha guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kerja sama menjadi efektif dengan berbagai pertimbangan individual. Schmuck & Schmuck (1989) dalam Ekosiswoyo & Rachman (2002:41) membagi ciri pendekatan kerja kelompok menjadi enam, yaitu: (1) harapan; (2) kepemimpinan; (3) daya tarik; (4) norma; (5) komunikasi; dan (6) keterpaduan. Harapan adalah pandangan yang dimiliki guru dan peserta didik untuk saling mengenal. Kepemimpinan merupakan upaya guru membantu peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok. Daya tarik di gambarkan sebagai tingkat persahabatan yang terdapat diantara anggota kelompok. Norma digunakan sebagai pedoman peserta didik untuk memahami apa yang diharapkan dan apa yang orang lain harapkan. Komunikasi berkaitan dengan kemampuan saling memahami dan penyaluran pendapat setiap orang. Keterpaduan menyangkut dengan perasaan kolektif yang dimiliki setiap anggota kelas.

Pendekatan elektis dan pluralistik ialah upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dengan menitik tekan pada potensialitas, kreativitas,

dan inisiatif guru dalam menghadapi situasi kelas. Entang & Joni (1983) dalam Ekosiswoyo & Rachman (2002:45) membagi dua syarat penerapan pendekatan, yakni: (1) guru menguasai pendekatan pengelolaan kelas yang potensial (pendekatan perubahan perilaku dan pendekatan kerja kelompok) dan (2) pendekatan yang tepat serta strategi yang memungkinkan dapat terciptanya kondisi kelas yang optimal.

Berdasarkan penjelasan keterampilan dasar mengajar guru dapat dikatakan bahwa guru harus menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, sehingga peserta didik merasa saling memiliki dan akan nyaman belajar di kelas. Penciptaan kondisi belajar pada proses pembelajaran dapat memunculkan hubungan baik antara guru dengan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Susanto (2016:19) mengemukakan, “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pengelolaan kelas. Usman (2003:97) menyatakan, “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Agus (2015) dari Institut Agama Islam Nurul Jadid Poiton Probolinggo dengan judul *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengelolaan kelas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian,



pengawasan, dan penilaian sebagai upaya memberdayakan potensi kelas melalui seperangkat keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif, serta pengendali jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Warsono (2016) dari SMPN 3 Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara dengan Judul *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Menunjukkan hasil bahwa pengelolaan kelas perlu memperhatikan: (1) guru merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar; (2) pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap peserta didik sebelum mulai pembelajaran di kelas; (3) pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontinyu dan berkelanjutan; (4) faktor yang mendukung, menghambat, dan memengaruhi dalam pengelolaan kelas adalah faktor lingkungan fisik, faktor sosial emosional, dan faktor organisasional.

Penelitian pengelolaan kelas juga dilakukan oleh Aliyah & Abdurakhman (2016) dari Universitas Djuanda Bogor dengan judul *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor*. Hasil penelitian menyatakan terdapat tahapan dalam mengelola kelas, yaitu: (1) tahap perencanaan di mulai membuat RPP, program tahunan, dan program semester; (2) tahap pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas yang baik yang meliputi faktor kondisi fisik ruang kelas, sosio-emosional peserta didik, kemahiran guru dalam pengorganisasian kelas; (3) tahap pengawasan, melalui monitoring atau supervisi kelas yang dilakukan secara berkala oleh guru kelas kepada peserta didik, selanjutnya diberikan *reward and punishment*.

Selain itu, jurnal penelitian yang ditulis oleh Hendriati (2017) dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta dengan judul *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan SES Rendah*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar partisipan kurang memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik, karena tidak memahami manajemen kelas dan tidak mengenali kebutuhan kelasnya. Partisipan ditemukan hanya memahami manajemen kelas dan mampu menerapkannya di kelasnya sendiri. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki latar belakang pendidikan guru tidak otomatis menguasai kemampuan manajemen kelas, jika tidak didukung dengan pengalaman kerja yang memadai.

Ditambahkan, penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2018) dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul *Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Arab*. Hasil penelitian menyebutkan lima pendekatan yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas, yaitu: pendekatan kekuasaan, pendekatan pengajaran, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektik dan pluralistik. Selain itu, terdapat teknik yang digunakan dalam pengelolaan kelas yang meliputi teknik mendekati, teknik memberikan isyarat, teknik memberikan humor, dan memberikan himbauan pada peserta didik yang bermasalah.

Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Asmaea & Nindianti (2019) dari STKIP PGRI Lubuklinggau dengan judul *Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya perencanaan, yaitu: (1) kegiatan manajerial yang dapat menciptakan dan memelihara kondisi

belajar yang kondusif sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; Implementasi manajemen kelas yang meliputi kegiatan pengorganisasian kelas, pemeliharaan keindahan dan kebersihan ruang belajar, pengaturan tempat duduk peserta didik, dan pengaturan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan; (3) Guru diharapkan meningkatkan pola tingkah laku yang meliputi kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi peserta didik, mempunyai penguasaan yang berkaitan dengan kurikulum, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa guru dalam mengelola kelas harus memperhatikan tahapan, faktor pendukung, dan faktor penghambat pengelolaan kelas. Tahapan pengelolaan kelas meliputi tahap perencanaan yang mencakup pengaturan siswa dan tahap pengawasan pelaksanaan pengelolaan kelas. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas mencakup lingkungan fisik, sosial emosional, dan organisasional baik dari guru maupun peserta didik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 Desember 2018 dengan kepala sekolah MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi diperoleh informasi bahwa banyak faktor yang dapat menghambat dan memengaruhi keterampilan guru dalam mengelola kelas dan implementasinya pada proses pembelajaran. Faktor yang dimaksud berupa pengetahuan guru yang sedikit dan pelaksanaannya berbeda antara bidang keahlian yang dimiliki dengan profesi yang dijalankan. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan guru sekolah dasar dan berpengalaman bekerja sebagai tenaga pengajar akan memiliki keterampilan mengelola kelas yang lebih baik,

dibandingkan dengan guru yang berlatar belakang pendidikan guru dan sedikit memiliki pengalaman mengajar.

Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas II D bernama Evy Nurhayati, S.Pi. Beliau menjelaskan bahwa pengelolaan kelas khususnya di kelas rendah sangat penting dan harus direncanakan dengan baik. Perencanaan mencakup pemilihan kegiatan dan pembuatan rancangan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Wawancara lain yakni dengan guru kelas IV C bernama Sutowijoyo, S.PdI. Narasumber menyatakan bahwa terdapat peserta didik yang tidak aktif dalam mengumpulkan tugas, hal ini dapat dilihat dari rasa tanggung jawab pada diri peserta didik yang masih rendah. Pengelolaan guru dalam mengatur media harus diatur dengan baik, sehingga kelas dapat terlihat indah, rapi, dan dapat memberi kenyamanan peserta didik untuk belajar di kelas. Sarana prasana di kelas IV C kurang memadai, dilihat dari almari buku yang tidak layak pakai. Pengelolaan kelas dalam mengatur media dan perabotan kelas menjadi tidak dapat dilakukan dengan baik. Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Luman Al-Hakim Kecamatan Slawi.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bab I Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan, “Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar”. MI

Luqman Al-Hakim terletak di Kecamatan Slawi, dibawah Yayasan Ulin Nuha dan dinaungi oleh Kementerian Agama. Keunikan sekolah yaitu diterapkannya kurikulum nasional dan kurikulum yang menganut Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kekhasan lainnya dapat dilihat dari penerapan *character building* yang di implementasikan dengan kegiatan tausiyah yang dilakukan rutin yang mengusung tema yang berkaitan dengan permasalahan yang sering timbul baik dalam lingkup kelas maupun sekolah. Sekolah ini menerapkan penanganan karakter siswa dengan adanya guru kelas dan guru pendamping. Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengkaji permasalahan dengan melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan permasalahan yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran kelas II D, III A, IV A, dan V C di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah keterampilan guru mengelola kelas II D, III A, IV A, dan V C di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi?

- (2) Bagaimanakah implementasi keterampilan guru mengelola kelas pada pembelajaran di kelas II D, III A, IV A, dan V C di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah tujuan yang mencakup semua tujuan penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran kelas II D, III A, IV A, dan V C di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi keterampilan guru mengelola kelas II D, III A, IV A, dan V C di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi implementasinya keterampilan guru mengelola kelas pada pembelajaran di kelas II D, III A, IV A, dan V C di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis merupakan hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan hasil penelitian yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.5.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan bagi guru untuk memperbaiki kinerjanya sehingga meningkatkan keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi.

#### **1.5.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian digunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi.

#### **1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sejenis terkait keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran secara lebih luas dan mendalam.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada kajian pustaka dijelaskan mengenai: kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teori membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan implementasinya pada proses pembelajaran. Kajian empiris membahas tentang penelitian yang relevan. Selanjutnya, penjelasan kerangka berpikir penelitian.

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori membahas mengenai teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam pelaksanaan penelitian. Teori penelitian meliputi kompetensi keterampilan guru, pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, fungsi pengelolaan kelas, faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas, prosedur pengelolaan kelas, indikator pengelolaan kelas, belajar, unsur-unsur belajar, prinsip-prinsip belajar, dan pembelajaran.

##### **2.1.1 Kompetensi Keterampilan Guru**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 32 Ayat 1 menyatakan, “Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier”. Guru yang dimaksud adalah guru profesional yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru sebagai tenaga profesional



dikenal sebagai salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan yang memerlukan bidang keahlian khusus. Keahlian khusus yang dimaksud berupa kompetensi guru yang lebih profesional dan secara akademik yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan Undang-Undang yang sama Bab IV Pasal 10 Ayat 1 kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 butir (a) adalah, “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yaitu meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tersebut berhubungan dengan orang lain. Seseorang guru harus mempunyai kepribadian sehat yang mendorongnya mencapai puncak prestasi. Kompetensi kepribadian dalam Peraturan Pemerintah yang sama, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 Butir (b) adalah, “Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi sosial dalam Peraturan Pemerintah yang sama, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 Butir (d) adalah, “Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya”.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi profesional dalam Peraturan Pemerintah yang sama, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 Butir (c) adalah, “Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”. Penguasaan keahlian tersebut berkaitan dalam bidang keilmuan yang mencakup materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kompetensi tersebut saling berhubungan, memengaruhi, dan mempunyai hubungan hierarkis saling mendasari kompetensi satu sama lain. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen (2003:5) mendefinisikan, “Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Guru yang memiliki kompetensi dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut.

Mas'ud (2003) dalam Suparlan (2005:99) menyatakan, “Kompetensi dasar guru, meliputi: (1) menguasai materi atau bahan ajar, (2) antusiasme, dan (3) penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik”. Penguasaan bahan atau materi merupakan kompetensi penting yang menjadi ukuran pertama bagi siswa. Guru dituntut dapat menggunakan strategi dan metode belajar yang tepat serta melaksanakan penilaian hasil belajar berkelanjutan dan jujur. Tuntutan kompetensi selanjutnya yakni memiliki antusias yang tinggi, dalam arti memiliki semangat. Kemauan dalam melaksanakan tugas profesionalnya akan menjadi bermakna dan membentuk guru yang efektif. Kedua kompetensi akan tampak pada kompetensi sikap guru yang penuh kasih sayang kepada muridnya.

Kompetensi atau kecakapan dasar guru dapat diartikan sebagai kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan dalam kinerjanya melaksanakan tugas profesionalnya. Tugas guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya. Suparlan (2006:75) menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik dan terukur harus didukung oleh keahlian yang dimiliki, komitmen dalam menjalankan tugas, dan keterampilan dalam pemberdayaan kompetensi. Pemberdayaan kompetensi dapat dilakukan guru dengan tindakan rasional yang dapat mencapai tujuan pendidikan melalui pengembangan keterampilan.

Mulyasa (2015:67) mendefinisikan, “Keterampilan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya”. Keterampilan dimaksudkan sebagai suatu usaha mengembangkan kemampuan memecahkan permasalahan di masa sekarang atau

menghadapi perubahan peran dan situasi di masa mendatang. Saud (2014:56-75) menyatakan, “Keterampilan dasar mengajar guru yang mencakup: (1) membuka dan menutup pelajaran; (2) menjelaskan; (3) bertanya; (4) memberi penguatan; (5) menggunakan media pembelajaran; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; (8) mengadakan variasi; dan (9) mengajar perorangan dan kelompok kecil”.

*Pertama*, membuka dan menutup pelajaran (*set induction skills*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya penciptaan suasana awal yang positif untuk memusatkan perhatian peserta didik tentang apa yang akan dipelajarinya. Penciptaan suasana dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang dicapai, menarik perhatian, memberi acuan, membuat kaitan antara materi pelajaran yang bermakna dan berkesinambungan antara pengalaman dengan hal-hal yang akan dikuasainya. Keterampilan menutup pelajaran dimaksudkan guru dapat mengambil intisari dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

*Kedua*, menjelaskan (*explaining skills*) adalah kegiatan guru dalam menyajikan informasi secara lisan dan terencana mengenai hal-hal yang belum atau sudah diketahui peserta didik, sehingga peserta didik mampu terlibat dalam eksplorasi dan elaborasi kegiatan pembelajaran. Interaksi cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru sendiri, oleh guru dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Guru dalam menyajikan penjelasan harus memperhatikan kejelasan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik, mengarahkan perhatian peserta didik agar terpusat pada masalah pokok

melalui pemberian tekanan, serta memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik atas ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan.

*Ketiga*, bertanya (*questioning skills*) merupakan keterampilan dasar guru dalam membangun komunikasi melalui pertanyaan yang terfokus kepada materi dan memberikan jawaban kepada peserta didik yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan harus memiliki informasi relevan dengan materi pelajaran. Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan mengajar tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat dasar menggunakan pertanyaan mendasar yang singkat dan jelas, sedangkan keterampilan bertanya tingkat lanjutan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

*Keempat*, memberi penguatan (*reinforcement skills*) merupakan upayapemberian penguatan secara verbal (misalnya ungkapan bagus, pintar, dan cerdas) maupun non verbal (misalnya gerakan, isyarat, sentuhan, dan simbol) yang dipilih sesuai dengan masalahnya. Tujuan pemberian penguatan adalah untuk meminimalisir tingkah laku peserta didik yang negatif dan membina tingkah laku positif peserta didik. Pemberian respon yang baik guru dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku positif yang diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan positif peserta didik.

*Kelima*, menggunakan media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen keterampilan media pembelajaran meliputi alat bantu pembelajaran yang

dapat didengarkan (radio), dapat dilihat (peta), dan dapat dilihat serta didengar (TV Edukasi). Saud (2014:67) menyebutkan tiga prinsip keterampilan menggunakan media pembelajaran, yaitu: (1) tepat guna; (2) berdaya guna; dan (3) bervariasi. Tepat guna dimaksudkan bahwa media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Berdaya guna ialah media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Bervariasi merupakan media pembelajaran yang mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam belajar.

*Keenam*, membimbing diskusi kelompok kecil merupakan suatu kegiatan kegiatan guru yang melibatkan peserta didik dengan tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Guru sebagai pembimbing mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses interaksi peserta didik dalam kelompok secara efektif. Karwati & Priansa (2015:85) menyebutkan tujuh komponen yang perlu diperhatikan guru dalam membimbing diskusi adalah: (1) tujuan dan topik diskusi; (2) kejelasan masalah; (3) menganalisis pandangan siswa; (4) mengajukan pertanyaan menantang; (5) partisipasi; (6) dominasi; dan (7) menutup diskusi.

Komponen tujuan dan topik diskusi adalah upaya yang dilakukan guru dalam membuat peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap kegiatan diskusi agar memiliki tujuan dan topik yang jelas. Sumiati & Asra (2012:231) menyatakan, “Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan”. Tujuan dan topik diskusi dijelaskan diawal kegiatan, kemudian guru mengemukakan masalah-masalah yang akan peserta didik diskusikan dengan mengajukan pertanyaan yang menarik.

Komponen kejelasan masalah ialah usaha guru dalam memperjelas atau menguraikan permasalahan dengan memberikan informasi agar kelompok peserta didik memperoleh pengertian yang jelas. Penjelasan permasalahan dapat dilakukan dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memperjelas pemahaman peserta didik. Jawaban pertanyaan peserta didik kemudian diuraikan oleh guru dengan memberikan informasi dan contoh-contoh yang lebih jelas.

Komponen menganalisis pandangan peserta didik dimaksudkan guru mampu menganalisis kedalaman pemahaman dengan merangsang peserta didik untuk terlibat dalam perdebatan yang argumentatif. Guru mampu menganalisis alasan perbedaan pendapat dalam diskusi dengan meneliti dasar perbedaan peserta didik serta guru mampu meluruskan perbedaan tersebut.

Komponen mengajukan pertanyaan menantang dimaksudkan guru mampu mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk mendalami serta berpikir secara lebih baik. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat mengaktifkan peserta didik yang dilakukan dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan yang dapat menjatuhkan semangat belajar peserta didik. Guru memberikan waktu berpikir kepada peserta didik untuk mengolah jawaban dari pertanyaan yang guru ajukan. Jawaban dan pendapat peserta didik harus didukung oleh guru dengan penuh perhatian.

Komponen partisipasi merupakan cara guru dalam memotivasi peserta didik agar mampu berkomentar terhadap pertanyaan dalam diskusi kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi mengomentari pendapat temannya dengan mengarahkan langsung dengan cara bijaksana. Usaha guru dalam

mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi ditujukan untuk menumbuhkan interaksi antar peserta didik. Sumiati & Asra (2012:239) menyatakan, “Kebutuhan dan dorongan yang muncul dalam diri sendiri, memungkinkan terjadinya proses belajar yang bersifat aktif, dan apa yang dipelajari pun disesuaikan dengan apa yang dibutuhkannya”.

Komponen dominasi adalah upaya mengatur jalannya diskusi oleh guru agar tidak didominasi oleh satu peserta didik. Usaha ini dilakukan untuk memberi giliran kepada peserta didik lain untuk memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi. Diskusi dapat berjalan baik, apabila guru dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk aktif dalam diskusi. Terakhir komponen menutup diskusi dilakukan melalui penyajian rangkuman dan tindak lanjut oleh guru yang diperoleh dari hasil diskusi. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan.

*Ketujuh*, mengelola kelas (*management classroom*) adalah usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana disiplin dalam kelas dengan mengontrol tingkah laku peserta didik yang ditujukan agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Komponen dalam manajemen kelas mencakup penciptaan dan pemeliharaan serta pengembalian kondisi belajar yang optimal. Saud (2013:70) mengemukakan prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas mencakup modifikasi tingkah laku melalui hasil analisis tingkah laku dengan mengaplikasikan pemberian penguatan, pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan memelihara kegiatan kelompok, memelihara semangat peserta didik, dan memecahkan masalah yang timbul.



*Kedelapan*, mengadakan variasi (*variation skill*) merupakan suatu usaha memberikan rangsangan menarik dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan penggunaan media, metode, maupun sumber belajar secara bervariasi. Karwati & Priansa (2015:83) menjelaskan bahwa prinsip *variation skill* merupakan keterampilan menjelaskan maksud tujuan pembelajaran, keterampilan yang tidak merusak perhatian atau tidak mengganggu pembelajaran, dan keterampilan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

*Kesembilan*, mengajar perorangan (*individual*) dan kelompok kecil dimaksudkan bahwa guru mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik secara individual dalam memahami keunikan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Saud (2013:72) menyebutkan empat komponen dalam keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil yang meliputi (1) merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran, (2) mengorganisasi, (3) mengadakan pendekatan secara pribadi, dan (4) membimbing dan memudahkan belajar.

Komponen merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran merupakan upaya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan dapat dilaksanakan sesuai tujuan program kebutuhan peserta didik. Sumiati & Asra (2012:34) mendefinisikan, “Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan tingkah laku apa yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran”. Rencana digunakan untuk membantu peserta didik menetapkan

tujuan belajar dan memilih kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan kemajuan peserta didik.

Komponen mengorganisasi dimaksudkan bahwa guru memiliki tugas dan memonitor kegiatan pembelajaran dengan pembentukan kelompok peserta didik. Mengorganisasikan dapat ditampilkan melalui guru dalam memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas, dan cara mengerjakannya. Guru dalam mengorganisasi peserta didik harus memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, faktor pendukung, dan faktor penghambat (ruangan, peralatan, aturan, dan waktu) pelaksanaan organisasi.

Komponen mengadakan pendekatan secara pribadi adalah usaha guru dalam menciptakan suasana yang terbuka dengan siap mendengarkan dan memperhatikan serta membantu peserta didik. Guru menunjukkan kehangatan dan kepekaan melalui respon positif oleh guru terhadap pendapat yang diutarakan peserta didik. Pendekatan dapat dilakukan dengan memberikan semangat, motivasi, sehingga tercipta keakraban. Penciptaan rasa terbuka dengan guru dibangun berdasarkan rasa saling mempercayai antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik.

Komponen membimbing dan memudahkan belajar ialah pemberian kesempatan oleh guru untuk membantu peserta didik agar mudah belajar dan tidak mengalami patah semangat. Guru dituntut untuk membantu peserta didik mudah mengerti dan menguasai berbagai pengetahuan yang perlu dikembangkan peserta didik. Kemudahan belajar ditampilkan dengan cara memberi penguatan

dan melaksanakan supervisi proses awal, lanjut, dan pemanduan untuk menilai sejauh mana tujuan tercapai.

Keterampilan dasar mengajar guru harus dimiliki guru agar pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi efektif dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar guru penting adanya, hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Maryance (2017) dari STIK Bina Husada Palembang dengan judul *Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi variasi stimulasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan mengelola kelas harus dimiliki guru agar dapat mendorong serta menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar menjadi lebih baik.

Keterampilan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru agar pembelajaran dapat terwujud secara baik dan menyenangkan. Kompetensi keterampilan yang harus dikuasai guru salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas.

### **2.1.2 Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan merupakan upaya mendayagunakan sumber daya yang terkoordinasi dalam mencapai tujuan. Pengelolaan merupakan hal penting, di samping bersifat ilmu pengetahuan, pengelolaan juga merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul dan dihadapi di kelas. Arikunto (1990) dalam Djamarah & Zain (2014:175) menyatakan, “Pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan”. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi sendiri yang tidak terlepas dari kegiatan yang mengikutinya.

Pengelolaan kelas diambil dari kata pengelolaan dan kelas. Pengelolaan merupakan penciptaan lingkungan yang dicirikan dengan keterampilan organisasional. Pengertian kelas yang ditinjau secara didaktis menurut Ekosiswoyo & Rachman (2002:8) adalah, “Sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, tempat yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta memiliki sumber guru yang sama”. Hamalik (1987) dalam Djamarah (2014:174) menyatakan kelas adalah, ”Suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru”. Kelas didefinisikan sebagai tempat yang digunakan sekelompok orang untuk melakukan kegiatan bersama dan di waktu yang sama.

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai pengelolaan dan kelas. Mulyasa (2006) dalam Karwati & Priansa (2015:6) menyatakan, “Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”.

Nawawi (1989) dalam Djamarah & Zain (2014:177) mengartikan, Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Hakikatnya pengelolaan kelas digunakan sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dipilih, direncanakan, dan dilaksanakan harus dikelola dengan baik. Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal, sehingga kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik.

### **2.1.3 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam bertindak menuju perbaikan suasana kelas agar tercipta kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Perbaikan tersebut dilandasi melalui prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikembangkan oleh Djamarah & Zain (2014:185-6), berikut: (1) hangat dan antusias; (2) tantangan; (3) bervariasi; (4) keluwesan; (5) penekanan pada hal-hal yang positif; dan (6) penanaman disiplin diri.

Prinsip hangat dan antusias adalah proses guru untuk menciptakan kehangatan dan keakraban dengan peserta didik dengan selalu menunjukkan

keantusiasannya pada tugas atau aktivitas dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Guru berperan aktif menjalin hubungan kepada peserta didik dalam membantu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kelas.

Prinsip tantangan merupakan cara guru dalam menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang untuk meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku menyimpang. Prinsip tantangan ini diharapkan dapat menarik perhatian dan mengendalikan gairah belajar peserta didik.

Prinsip bervariasi adalah usaha guru dalam mengurangi munculnya gangguan peserta didik. Kevariasian merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif yang bertujuan agar peserta didik terhindar dari kejenuhan dan kebosanan di kelas. Upaya yang dilakukan dapat melalui penggunaan alat atau media menarik, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik yang beragam.

Prinsip keluwesan adalah upaya guru dalam bertingkah laku guna mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik, serta merupakan usaha guru untuk menciptakan iklim belajar yang efektif. Keluwesan guru dapat mencegah munculnya gangguan dalam kelas seperti keributan. Munculnya gangguan kelas dapat diupayakan melalui penerapan strategi mengajar menarik dengan memberikan pengertian dan perhatian kepada peserta didik.

Prinsip penekanan pada hal-hal yang positif adalah salah satu cara yang dilakukan guru dengan memberikan contoh tingkah laku yang positif kepada peserta didik dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.

Penekanan dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif dari guru kepada peserta didik untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Prinsip penanaman disiplin diri merupakan usaha guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan dan mengendalikan diri dari pelaksanaan tanggung jawab. Ekosiswoyo & Rachman (2002:97) menyatakan, “Disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang yang mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran pada dirinya”. Guru harus membiasakan disiplin dalam segala hal, sehingga menumbuhkan kebiasaan disiplin yang akan ditiru oleh peserta didik. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas diimplementasikan sebagai proses pendayagunaan sumberdaya organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian dengan segala aspeknya agar tercapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

#### **2.1.4 Fungsi Pengelolaan Kelas**

Karwati & Priansa (2015:21-3) menyebutkan empat fungsi dalam pengelolaan kelas, yaitu: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) kepemimpinan; dan (4) pengendalian.

Perencanaan adalah suatu target yang ingin diraih dan dicapai di masa depan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam kelas. Pengorganisasian merupakan upaya guru mengembangkan dari apa yang telah direncanakan agar berlangsung dengan sukses. Pengorganisasian perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam mencapai

tujuan kelas, melalui penentuan kegiatan dengan merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang disertai tanggung jawab tugas dalam kelas kepada peserta didik. Kepemimpinan adalah cara guru dalam memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas serta mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Pengendalian merupakan proses yang memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian melibatkan beberapa elemen yang berisi penetapan standar penampilan kelas, penyediaan alat ukur standar penampilan kelas, perbandingan antara unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, dan pengambilan tindakan korektif saat terdapat penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan pengelolaan kelas yang berjalan lancar dalam kelas sangat dipengaruhi oleh perencanaan dan pengorganisasian yang efektif, diharapkan guru dapat memberikan instruksi positif kepada peserta didik dalam mengembangkan komitmen terhadap standar perilaku pembelajaran yang optimal sesuai guna tercapainya tujuan. Karwati & Priansa (2015:27) menyatakan, “Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki”. Tujuan merupakan sasaran dari sebuah kegiatan dan digunakan sebagai bahan pijakan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Arikunto



(1988) dalam Djamarah (2014:178) menyatakan, “Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”. Guru sebagai pelaksana pendidikan harus mampu mengelola dan menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai melalui pengelolaan kelas efisien yang dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah cara guru menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman bagi peserta didik serta dapat memaksimalkan belajar akademis dan keterampilan sosial (Jones & Jones 2012:20). Pengelolaan kelas harus melibatkan interaksi guru dan peserta didik secara langsung agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Djamarah (2006) dalam Karwati & Priansa (2015:28-32) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh: (1) faktor lingkungan fisik; (2) kondisi sosio-emosional; dan (3) kondisi organisasional.

Lingkungan fisik tempat belajar berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dan pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal akan mendukung kegiatan belajar dan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Djamarah & Zain (2014:204) Lingkungan fisik meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi serta tata cahaya.

*Pertama*, pengaturan tempat duduk adalah upaya terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik melalui bentuk formasi tempat duduk (melingkar,

berhadapan, setengah lingkaran, dan berbaris ke belakang) yang digunakan sesuai kebutuhan. Bentuk formasi yang diterapkan dapat mengawasi tingkah laku peserta didik selama kegiatan berlangsung. *Kedua*, pengaturan penyimpanan alat-alat pengajaran merupakan cara guru menyimpan barang-barang yang tidak mengganggu gerak dan membahayakan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Alat-alat pengajaran yang diatur meliputi perpustakaan kelas, alat-alat peraga, papan tulis, dan papan presensi peserta didik. *Ketiga*, penataan keindahan dan kebersihan kelas merupakan cara guru menata perabot kelas yang menambah estetika keindahan dalam kelas. Penataan ventilasi dan pengaturan cahaya merupakan penataan yang sulit dilakukan oleh guru, karena termasuk bawaan dari kelas. Pengaturan udara dan cahaya diupayakan sedemikian rupa agar memungkinkan terciptanya kegiatan belajar menjadi optimal, peserta didik tidak dapat belajar dengan nyaman jika kelas gelap dan lembab.

Jones & Jones (2012:27) menyatakan bahwa penciptaan kondisi sosio-emosional dapat dilakukan dengan memperluas metode yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan mendukung, mengorganisasi dan menginstruksikan peserta didik dengan lebih baik, dan lebih efektif dalam merespons perilaku peserta didik yang tidak bertanggung jawab. Djamarah (2006) dalam Karwati & Priansa (2015:30) menyebutkan tiga faktor kondisi sosio-emosional, yaitu: (1) tipe kepemimpinan; (2) sikap guru; (3) suara guru; dan (4) pembinaan hubungan baik antara guru dengan peserta didik.

Tipe kepemimpinan merupakan peranan guru dalam memimpin kelas dengan tipe demokratis, otoriter atau adaptif yang dipilih dan diterapkan guru dalam

memenuhi kebutuhan personal dan akademik peserta didik. Sikap guru dimaksudkan bahwa guru dalam mengambil tindakan untuk menangani permasalahan peserta didik dalam kelas dengan selalu sabar dan berlaku adil. Suara guru adalah cara guru menerapkan penekanan dengan tinggi rendah suara agar tidak monoton, sehingga dapat menarik perhatian yang terpusat terhadap apa yang sedang dibahas. Faktor kondisi sosio-emosional yang terakhir adalah pembinaan hubungan baik guru dan peserta didik merupakan suatu upaya guru dalam meningkatkan gairah dan semangat peserta didik dengan bersikap optimistik, realistik, dengan mengembangkan suasana gembira dan nyaman.

Faktor organisasional dilakukan guru untuk mencegah munculnya masalah dalam pengelolaan kelas. Faktor kondisi organisasional pengelolaan kelas dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku peserta didik yang memiliki perbedaan ciri khas satu dengan lainnya. Perbedaan ciri individu tersebut dapat dilihat dari aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan luar yang berkaitan dengan suasana lingkungan belajar, pengaturan tempat duduk, pengelompokkan, dan banyaknya peserta didik.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan kelas. Tercapainya keberhasilan dipengaruhi oleh ketetapan aturan kelas yang dibuat secara masuk akal dan disepakati serta disetujui bersama. Jones & Jones (2012:195) berpendapat, “Khusus dalam kelas SD, penting untuk sering meninjau

aturan selama beberapa minggu. Pendekatan yang baik untuk meninjaunya setiap hari selama minggu pertama, tiga kali seminggu selama minggu kedua, dan sekali seminggu kemudian”. Guru dalam menangani permasalahan peserta didik di kelas harus berlaku adil terhadap perbedaan latar belakang individual, latar belakang budaya, adat, bahkan agama yang beragam. Oleh sebab itu, menjadi guru sebagai tenaga profesional harus selalu melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.

### **2.1.6 Prosedur Pengelolaan Kelas**

Tindakan pengelolaan kelas perlu dilaksanakan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Ekosiswoyo & Rachman (2002:53) membagi dua jenis tindakan dalam pengelolaan kelas yang meliputi dimensi pencegahan (preventif) dan dimensi penyembuhan (kuratif).

#### **2.1.6.1 Dimensi pencegahan (preventif)**

Ekosiswoyo & Rachman (2002:54) menyatakan pendapat dimensi pencegahan diartikan, “Tindakan guru dalam mengatur peserta didik dan peralatan serta format pembelajaran yang tepat sehingga menumbuhkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”. Prosedur dalam dimensi pencegahan berupa langkah-langkah yang harus direncanakan guru untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal. Ekosiswoyo & Rachman (2002:54) menyebutkan lima langkah prosedur dimensi pencegahan, yaitu: (1) peningkatan kesadaran diri sebagai guru; (2) peningkatan kesadaran peserta didik; (3) sikap polos dan tulus dari guru; (4) mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan; dan (5) menciptakan kontrak sosial.

Langkah mendasar pencegahan masalah dalam kelas yakni dengan meningkatkan kesadaran diri sebagai guru. Guru harus meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Implikasi kesadaran sebagai guru akan tampak pada sikap guru yang demokratis, sikap yang stabil, dan berwibawa yang diharapkan akan menumbuhkan kesadaran pada peserta didik. Upaya peningkatan kesadaran siswa dapat dilakukan dengan memberitahukan hak dan kewajiban seorang peserta didik, memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan menciptakan rasa saling pengertian antara guru dan peserta didik. Rasa saling pengertian diciptakan melalui sikap apa adanya yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Sikap yang mengandung makna tidak berpura-pura atau apa adanya, sehingga akan membuka kemungkinan terjadi interaksi dan komunikasi yang hangat antara guru dan peserta didik. Interaksi ini akan memudahkan guru untuk mengidentifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik. Identifikasi digunakan guru untuk menemukan alternatif yang digunakan dalam mengelola kelas yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya guru melakukan tindakan preventif dan kuratif menjadi acuan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2019) dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan judul *Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 2 Rao Utara Kabupaten Pasaman*. Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal guru (bersifat *preventif*) melakukan: (1) sikap tanggap dengan memandang secara seksama, melakukan gerak berupa mendekati, dan memberi

pernyataan; (2) memberi perhatian kepada peserta didik; (3) memusatkan perhatian kelompok melalui sikap siaga, menuntut tanggung jawab peserta didik, penghentian, dan penguatan. Guru juga melakukan upaya pengembalian kondisi belajar yang optimal (bersifat *kuratif*) dengan memodifikasi tingkah laku dan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

#### **2.1.6.1 Dimensi Penyembuhan (Kuratif)**

Ekosiswoyo & Rachman (2002:54) menyatakan, “Dimensi kuratif merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang sudah terlanjur terjadi agar penyimpangan itu tidak berlarut-larut”. Guru memperbaiki permasalahan yang telah terjadi melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dapat dipertanggung jawabkan. Ekosiswoyo & Rachman (2002:57) menyebutkan empat langkah prosedur dimensi penyembuhan (kuratif), adalah: (1) mengidentifikasi masalah; (2) menganalisis masalah; (3) menilai alternatif-alternatif pemecahan; dan (4) mendapatkan balikan.

Langkah mengidentifikasi masalah dengan guru melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa akrab antara guru dengan peserta didik. Masalah-masalah yang telah ditemukan guru, kemudian dianalisis dengan menyimpulkan latar belakang dan sumber masalah penyimpangan. Hasil analisis digunakan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah yang sesuai dan tepat diterapkan. Langkah terakhir, guru melakukan pemantauan berupa pelaksanaan kegiatan umpan balik. Kegiatan umpan balik dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan peserta didik.

#### **2.1.7 Indikator Pengelolaan Kelas**

Indikator pengelolaan kelas digunakan sebagai standar guru dalam melaksanakan dan menyampaikan pembelajaran secara efektif. Guru harus mengembangkan kompetensi keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wiyani (2013:59) menjelaskan bahwa keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer digunakan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila tujuan yang dicapai telah sesuai sasaran. Wiyani (2013:59-60) menyatakan bahwa sasaran pengelolaan kelas terdiri atas (1) pengelolaan peserta didik di kelas dan (2) pengelolaan ruang kelas (fisik).

Sasaran pengelolaan kelas pertama adalah peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Pemerolehan dapat dilakukan dengan meningkatkan hubungan saling percaya antar guru dan peserta didik. Pembinaan hubungan guru dan peserta didik diperlukan adanya kerjasama dalam mempraktekan hak dan kewajiban di kelas secara bertanggung jawab yang tidak mengganggu serta bertentangan dengan kepentingan bersama. Wiyani (2013:162-168) menyebutkan tiga teknik pembinaan dan penerapan disiplin kelas, adalah: (1) *external control*; (2) *internal control*; dan (3) *cooperative control*.

*Pertama*, teknik *external control* merupakan teknik disiplin peserta didik yang dikendalikan dari luar peserta didik. Guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik agar tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. *Kedua*, teknik *internal control* adalah usaha guru memberikan keteladanan dalam berdisiplin agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri

di dalam kelas. *Ketiga*, teknik *cooperative control* merupakan teknik kerjasama antara guru dengan peserta didik dalam menegakkan disiplin kelas. Kerjasama dapat dibentuk dengan membuat aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama.

Disiplin kelas yang telah dibina selanjutnya harus dipelihara dan ditingkatkan untuk tercapainya pembelajaran yang optimal. Johnson (tt) dalam Wiyani (2013:168-174) mengemukakan sepuluh langkah memelihara dan meningkatkan disiplin peserta didik, ialah: (1) abaikan si pelanggar; (2) kirimkan pesan-pesan nonverbal; (3) memberikan kartu si perilaku; (4) ajak berbicara cepat; (5) ambil waktu istirahat; (6) telepon orang tua pelaku; (7) tanda tangani kontrak; (8) meminta penguatan-penguatan; (9) meminta perpindahan; dan (10) pindahkan pelaku.

Guru tidak mudah terpancing terhadap perilaku buruk peserta didik. Peserta didik sering kali berperilaku buruk untuk mendapatkan perhatian dari guru. Perilaku buruk yang peserta didik lakukan dapat dicegah melalui pesan-pesan non verbal atau bahasa tubuh. Misalnya, menatap dengan tajam peserta didik yang membuat gaduh. Peserta didik yang tidak dapat merespon pesan monverbal dari guru, dapat diberikan kartu warna yang berisi pesan peringatan guru kepada peserta didik yang berperilaku buruk. Jika kartu perilaku gagal digunakan, guru dapat mengajaknya keluar kelas untuk menanyakan alasan mengapa peserta didik berbuat demikian. Guru dapat meminta peserta didik yang tetap berperilaku buruk untuk keluar kelas dan memikirkan serta memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Guru dapat menelepon orang tua peserta didik untuk memberitahukan perilaku anaknya di dalam kelas, kemudian menandatangani



kontrak yang berisi perjanjian untuk tidak mengulangi perilaku buruk. Penguatan dilakukan untuk memberikan jera peserta didik. Guru dapat bekerja sama dengan guru konseling, kepala sekolah, dan orangtua dalam menangani masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh guru kelas. Solusi selanjutnya ialah memindahkan peserta didik yang berperilaku buruk ke kelas lain. Upaya terakhir yang dapat dilakukan guru dalam menangani perilaku buruk peserta didik adalah memindahkan peserta didik dari kelas secara tidak resmi, agar peserta didik yang lain tidak terganggu bahkan terpengaruh oleh perilaku buruknya.

Hukuman atau *punishment* tersebut diberikan guru kepada peserta didik yang berperilaku buruk di dalam kelas. Wiyani (2013:175-176) mendefinisikan bahwa hukuman merupakan upaya guru secara sadar dan sengaja untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan kepada peserta didiknya yang melanggar tata tertib di kelas sehingga menimbulkan efek jera dan tidak mengulanginya lagi. Selain hukuman, guru dapat memberikan hadiah atau *reward* kepada peserta didik yang dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku baiknya.

Sasaran pengelolaan kelas kedua adalah pada pengaturan ruang kelas. Pengaturan ruang kelas di desain agar tercipta kenyamanan dan memunculkan semangat peserta didik untuk belajar. Karwati & Priansa (2015:54-6) membagi syarat kelas yang nyaman menjadi dua, yaitu: (1) tata ruang kelas dan (2) menata perabot kelas. Guru dalam menata ruang kelas harus menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan. Misalnya, almari yang ditempatkan disamping papan tulis atau meja guru. Pengaturan perabot kelas mencakup seluruh

perlengkapan yang dibutuhkan di kelas. Perabot kelas mencakup papan tulis, meja kursi, almari kelas, jadwal pelajaran, papan absensi, daftar piket kelas, kalender pendidikan, gambar-gambar, tempat cuci tangan, tempat sampah, sapu, dan alat pembersih lainnya.

Papan tulis disesuaikan dengan keluasaan kelas dan diletakkan di tempat yang memiliki penerangan cukup. Penempatan papan tulis tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sehingga peserta didik yang duduk di kursi paling belakang dapat membaca tulisan yang ditulis paling bawah. Meja kursi disesuaikan dengan ukuran badan peserta didik sehingga peserta didik menjadi nyaman untuk duduk. Almari kelas dapat diletakkan berdekatan dengan papan tulis dan meja guru. Jadwal pelajaran, papan absensi, daftar piket kelas, dan kalender pendidikan ditempatkan di tempat yang mudah dilihat peserta didik. Penempatan gambar-gambar (Presiden, Wakil Presiden dan lambang burung Garuda Pancasila) disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Tempat cuci tangan dan lap tangan diletakkan di depan kelas dekat pintu masuk atau di luar kelas dekat teras depan. Tempat sampah disesuaikan dengan kebutuhan dan ditempatkan di sudut kelas.

Benda-benda yang terdapat di dalam kelas diusahakan berguna dan bermanfaat dalam proses belajar mengajar ruangan kelas yang tertata, bersih, indah, dan menyenangkan dapat memberikan pengaruh positif pada sikap serta tingkah laku peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pemeliharaan kebersihan kelas dapat diterapkan dengan menetapkan jadwal piket peserta didik dan aturan disiplin dalam kelas yang harus ditaati bersama.

Pengelolaan peserta didik dan pengaturan ruang kelas (fisik) perlu dilakukan secara komprehensif. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengendalikan perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chamidah (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas dengan prestasi belajar peserta didik. Perbedaan disebabkan dalam kelas eksperimen dilakukan secara fisik dan pengaturan peserta didik yang membuat peserta didik nyaman belajar serta ditunjang dengan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, sedangkan di kelas kontrol hanya bertitik tekan pada pengaturan peserta didik tanpa melakukan pengaturan secara fisik membuat peserta didik cenderung lebih cepat bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Umayasari, Astawa, & Prantiasih (2015) dari Universitas Negeri Malang dengan judul *Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pembelajaran PKN Kelas VIII H di SMP Negeri 4 Malang*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dengan mengatur posisi tempat duduk secara berpasangan dapat menghindarkan kelas dari suasana ramai. Selain itu, penerapan pendekatan *socio-emotional* guru terhadap peserta didik melalui upaya meningkatkan kesadaran peserta didik dapat menciptakan suasana saling menghargai dan menghormati baik guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan indikator pengelolaan kelas dan hasil penelitian yang dilakukan, guru dituntut mampu melaksanakan pengelolaan peserta didik dan pengaturan ruang kelas. Pengelolaan kelas terhadap peserta didik dapat melalui meningkatkan hubungan hangat dengan peserta didik. Sedangkan, pengaturan ruang kelas dengan mengatur sumber belajar, media, dan perabot kelas sesuai kebutuhan penunjang guna tercapainya tujuan pembelajaran.

### **2.1.8 Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Rifa'i & Anni (2015:64) mengartikan, "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang". Gagne (1989) dalam Susanto (2016:1) belajar didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perilaku melalui pengalaman. Hamalik (2003) dalam Susanto (2016:3) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar pada hakikatnya merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Karwati & Priansa (2015:205) menyebutkan enam ciri perubahan perilaku belajar, adalah: (1) secara sadar; (2) berkelanjutan; (3) bersifat positif; (4) hasil belajar bersifat tetap; (5) sesuai tujuan; dan (6) perilaku individual.

Perubahan secara sadar merupakan perubahan perilaku yang dilakukan atas kehendak sendiri. Perubahan sadar akan menyebabkan perubahan perilaku secara berkelanjutan yang menjadi modal dasar proses belajar berikutnya. Perilaku

positif yang dialami siswa akan menghasilkan perilaku yang positif pula yang diharapkan akan bersifat tetap sesuai tujuan yang hendak dicapai. Belajar akan menghasilkan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar dan sengaja sebagai proses perubahan tingkah laku melalui pola hubungan secara langsung dengan lingkungan yang menghasilkan perilaku yang dikehendaki.

### **2.1.9 Unsur-unsur Belajar**

Gagne (1977) dalam Rifa'i & Anni (2015:66) menyebutkan empat unsur-unsur belajar: (1) peserta didik; (2) rangsangan (stimulus); (3) memori; dan (4) respon. Peserta didik merupakan peserta pelatihan yang sedang melakukan proses kegiatan belajar yang memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan. Kegiatan penginderaan dalam belajar yang menonjol adalah mendengar dan melihat. Rangsangan yang diterima peserta didik lalu diorganisir dalam syaraf yang nantinya disimpan dalam memori. Rangsangan dapat berupa suara, sinar, warna, panas, dan orang yang selalu berada di lingkungan seseorang tersebut. Rangsangan yang tersimpan dalam memori akan berisi berbagai kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya. Rangsangan akan menentukan tindakan yang dihasilkan dari akulturasi memori yang berupa perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

### **2.1.10 Prinsip-prinsip Belajar**

Dimiyati & Mujiono (2006:42) menyebutkan terdapat tujuh prinsip-prinsip belajar yang digunakan guru dalam meningkatkan mengajarnya. Prinsip yang dimaksud adalah: (1) perhatian dan motivasi; (2) keaktifan; (3) keterlibatan langsung; (4) pengulangan; (5) tantangan; (6) balikan dan penguatan; dan (7) perbedaan individual.

Perhatian akan timbul apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang selanjutnya dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan fisik (membaca, mendengar, menulis) maupun kegiatan psikis (memecahkan masalah, membandingkan suatu konsep, menyimpulkan hasil percobaan). Belajar melalui pengalaman secara langsung akan memperoleh pengetahuan dan mental emosional (penghayatan, perbuatan, dan tanggung jawab). Hamalik (2015:29) menyatakan, "Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan peserta didik". Pengalaman akan merangsang balikan atas apa yang telah dipelajari baik penguatan positif maupun penguatan negatif. Penguatan pengulangan tersebut yang nantinya membentuk suatu kebiasaan yang dapat dilihat melalui karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Rangsangan harus menantang agar peserta didik menjadi bergairah mengatasi hambatan belajar.

Berdasarkan paparan prinsip-prinsip belajar, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh yang dilakukan secara langsung sebagai upaya perubahan tingkah laku seseorang yang yang dapat dilihat melalui karakteristik psikis, kepribadian, sifat-sifat individual pembelajar,

hubungan antara guru dengan peserta didik, dan lingkungan belajar yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan belajar menuntun kepada apa yang hendak dicapai dan sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan.

#### **2.1.11 Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang berarti dari dalam (*self instruction*) dan dari luar (*external instruction*). Briggs (1992) dalam Rifa'i & Anni (2015:85) mengartikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa dari luar diri peserta didik yang dirancang untuk memudahkan proses dalam diri peserta didik. Rancangan ini ditujukan agar peserta didik dapat mengolah informasi nyata dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan belajar tersebut memberikan arah terhadap proses belajar yang dapat memberikan hasil berupa perilaku yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran harus memberikan gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan.

Susanto (2016:19) menyatakan, "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik". Proses pemerolehan ilmu harus dikuasai oleh guru melalui cara-cara menyusun dan merancang pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terbatas pada apa yang telah direncanakan, namun juga dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah pembelajaran dilakukan.

Guru dalam menyusun rancangan pembelajaran perlu memerhatikan komponen yang digunakan. Rifa'i & Anni (2015:87) menyebutkan enam komponen pembelajaran, yaitu: (1) tujuan; (2) subyek belajar; (3) materi pelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) media pembelajaran; dan (6) penunjang.

Tujuan pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirumuskan secara eksplisit untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tepat. Subyek belajar adalah peserta didik yang berperan sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku melalui materi yang telah diajarkan. Materi pelajaran disusun secara sistematis dan dideskripsikan pada proses pembelajaran melalui penentuan strategi yang tepat dengan mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik, dan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran harus mencakup komponen fasilitas belajar yang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah proses pembelajaran.

## **2.2 Kajian Empiris**

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh:

- a) Kamil (2010) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*. Hasil penelitian ditemukan bahwa di Sekolah Alternatif



Qaryah Thayyibah (QT) terdapat pengelolaan kelas yang berbeda dari sekolah reguler pada umumnya. Pengelolaan kelas di QT terkesan tidak teratur dan tanpa aturan, akan tetapi peserta didik QT mampu meraih prestasi yang jauh lebih baik daripada sekolah reguler lainnya. Pelaksanaan pengelolaan tampak tidak teoritis, menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, dan peserta didik dibebaskan memilih mata pelajaran yang disukai dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pengelolaan pembelajaran kelas sepenuhnya dipegang dan diatur oleh peserta didik, guru hanya membimbing dan memberi masukan bagi peserta didik.

- b) Zahra (2010) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Sejarah (di SMAN 87 Jakarta)*. Hasil penelitian dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari hasil angket, wawancara, dan pengamatan yang telah dilakukan. Penemuan dalam penelitian yaitu pendidik jarang melibatkan peserta didik dalam membuat tata tertib kelas, penataan keindahan dan kebersihan kelas. Pendidik mata pelajaran sejarah tidak memberikan pujian ataupun hadiah kepada peserta didik yang hasil kerjanya bagus dan tidak memberikan hukuman apapun kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Pengelolaan kelas harus dibenahi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran berlangsung.
- c) Abidin, Abdullah, Singh, & Rezaee (2011) dari University Sains Malaysia dengan judul *Learning Styles and Overall Academic Achievement in Specific Educational System*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat

hubungan yang signifikan antara prestasi akademik secara keseluruhan dan gaya belajar. Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah memiliki pola belajar yang sama dalam semua gaya belajar. Selain itu, kerangka gaya belajar tidak berubah sesuai mata pelajaran, namun di semua mata pelajaran.

- d) Zubaidah (2011) dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Manajemen Pengelolaan Siswa di SMP IPIEM (Institut Pendidikan Ilmu Eksakta Menengah) di Surabaya*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa manajemen pengelolaan peserta didik bermasalah diklasifikasikan dengan cara: (1) preventif dengan memberikan pendidikan agama kepada peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan efektifitas keterlibatan keluarga dan masyarakat; (2) represif dengan memberikan nasehat baik, pengarahan, dan bimbingan kepada peserta didik; (3) kuratif dan rehabilitasi dengan memberi teguran, perhatian khusus, dan menghubungi orangtua peserta didik yang terlibat masalah.
- e) Rachmadyanti, Suprayitno, & Gunansyah (2012) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kelas Melalui Manajemen Display Kreatif bagi Kelompok Kerja Guru SD Kecamatan Pakal Kota Surabaya*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa bentuk *display* kelas yang diterapkan guru dalam merancang *display* kelas yang kreatif dapat menunjukkan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 memungkinkan guru untuk

mengkreasikan pembelajaran melalui *display* kelas yang kreatif, ditunjukkan dari hasil angket setelah kegiatan melalui multi metode yaitu 80% peserta memahami materi yang disampaikan, 85% menyatakan bimbingan yang diberikan oleh tim instruktur juga mudah dimengerti, 90% peserta menyatakan puas dengan metode yang diberikan oleh tim instruktur.

- f) Dizdarevik (2014) dari Ss. Cyril and Methodius University-Skopje, Macedonia dengan judul *Classroom Management*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan guru dalam manajemen kelas disebabkan oleh beberapa kesalahan yang dilakukan pada awal guru memulai pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari pengetahuan pendidikan yang dimiliki guru.
- g) Etiyaningsih & Makmun (2015) dari Prodi Administrasi Pendidikan FKIP dengan Judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik*. Hasil analisa penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan Pengelolaan Kelas di SD Negeri Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik termasuk kategori cukup ditunjukkan melalui hasil analisa angket dari variabel Pengelolaan Kelas diperoleh 7,2. Pelaksanaan prestasi hasil belajar di SD Negeri Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik termasuk kategori cukup melalui analisa variabel prestasi hasil belajar diperoleh 7,1. Hasil penelitian terdapat hubungan pengelolaan kelas terhadap prestasi hasil

belajar siswa kelas 5 SD Negeri Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk  $N = 40$  dengan taraf signifikan 5 % diketahui  $r$  tabel 0,312, sedangkan hasil perhitungan peneliti dihasilkan  $r$  hitung 0,9835 maka dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan.

- h) Huth (2015) dari University of Winconsin-River Falls dengan judul *A Strategy for Classroom Management Success*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab seluruh anggota kelas. Guru dapat menerapkan 4 strategi pengelolaan kelas, yaitu: meningkatkan kesadaran guru, menciptakan lingkungan belajar yang tepat, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Penerapan strategi dilakukan guna mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- i) Zahroh (2015) dari STAI Taruna Surabaya dengan judul *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. Hasil penelitiannya menjelaskan terdapat pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi efektif meliputi: (1) pendekatan kekuasaan berisi peraturan yang diibaratkan sebagai penguasa yang wajib ditaati secara konsisten melalui faktor kedisiplinan yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif; (2) pendekatan ancaman berupa pengontrolan tingkah laku siswa dengan cara memberikan ancaman yang dilakukan dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik; (3)

pendekatan kebebasan yaitu guru memberikan kebebasan semaksimal mungkin kepada siswa, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang ditetapkan dan disepakati bersama; (4) pendekatan resep dimaksudkan guru memberi daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan tidak boleh dikerjakan dalam mereaksi semua masalah yang terjadi dalam kelas; (5) pendekatan pembelajaran adalah pendekatan yang menganjurkan guru dalam bertingkah laku dalam mengajar dan mencegah serta menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik; (6) pendekatan perubahan tingkah laku merupakan cara guru memberikan penguatan positif kepada siswa sebagai anggota kelas dengan merangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas; (7) pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial adalah penciptaan hubungan pribadi yang sehat dan hubungan sosial yang positif dalam kelas; (8) pendekatan proses kelompok merupakan kegiatan yang menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok produktif dalam kelas; (9) pendekatan elektis atau pluralistik berisi berbagai pendekatan yang berpotensi dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

- j) Azizah & Estiastuti (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada

pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori sangat baik, ditunjukkan melalui pencapaian indikator skor tertinggi 53 (80,95%), dan skor terendah adalah 41 (68,33%).

- k) Dai (2016) dari Universitas Negeri Gorontalo dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA N 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Tapa. Analisis hasil penelitian dikatakan baik, dengan besaran pengelolaan kelas dalam memengaruhi aktivitas belajar siswa sebesar 0,400 dan 0,600 berupa kontribusi faktor-faktor lain.
- l) Isbadrianty, Hasanah, & Mudiono (2016) dari Universitas Negeri Malang dengan judul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara non fisik (kepedulian, ketegasan, *modeling*, dan harapan) dan pengelolaan kelas secara fisik (pengaturan posisi papan tulis, tempat duduk, mading, dan ventilasi) dalam ruang kelas. Pengelolaan kelas non fisik dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan disiplin di kelas, sedangkan, pengelolaan fisik dapat meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik.

- m) Nagler (2016) dari Institut für Elementar- und Primarpädagogik, Innsbruck, Austria dengan judul *Effective Classroom-Management & Positive Teaching*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek dalam menggali belajar dan pengajaran yang positif. Metode inovatif digunakan untuk mengubah pengelolaan kelas secara umum menjadi perubahan yang bersifat positif serta mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif. Suasana kelas, harapan, motivasi, dan metode refleksi konstruktif digunakan untuk menyelidiki kesalahan untuk mendukung guru dalam mengembangkan lingkungan belajar yang positif.
- n) Nurkhotijah (2016) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan empat tahapan, yakni: (1) keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar optimal dengan membuat rancangan rencana pembelajaran dengan baik, (2) keterampilan guru dalam mengendalikan pembelajaran yang kondusif melalui pendekatan kepada peserta didik dengan memberikan teguran, (3) keterampilan guru dalam mempertahankan iklim disiplin kelas dengan cara membagi pandangan merata kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan (4) keterampilan guru dalam mengembangkan iklim kelas melalui pengaturan tempat duduk secara *rolling* serta memodifikasi perilaku peserta didik dengan motivasi.

- o) Saprin (2017) dari UIN Alauddin Makassar dengan judul *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*. Hasil penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa manajemen kelas mampu meningkatkan aktivitas belajar ditunjukkan melalui pemerolehan analisis data.

1) persentase rerata penerapan manajemen kelas sebesar  $76.30855\% > 75\%$ , berarti penerapan manajemen kelas di MTs. Negeri Gowa dinyatakan positif, 2) persentase rerata aktivitas belajar peserta didik sebesar  $80.4867\% > 75\%$ , berarti aktivitas belajar peserta didik di MTs. Negeri Gowa dinyatakan positif, 3) uji regresi sederhana menghasilkan persamaan regresi sebesar  $\hat{Y} = 0.0308902 + 1.077006 (99) = 0.0308902 + 106.6236 = 106.6545$ , berarti nilai aktivitas belajar peserta didik diperkirakan menjadi 106.6545 bila nilai penerapan manajemen kelas dinaikkan menjadi 99 atau untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sebesar 1, maka nilai rerata penerapan manajemen kelas harus dinaikkan sebesar  $(99 : 106.6545) = 0.928231$ .

Penerapan manajemen kelas efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang dikeluarkan ( $1 > 0.928231$ ).

- p) Torres (2017) dari State University of New York at Fredonia dengan judul *Classroom Management Strategies For Students with Emotional and Behavioral Disorders*. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga permasalahan kelas, yaitu: (1) strategi pengelolaan yang memiliki dampak positif kepada peserta didik (instruksi kelas, umpan balik, pujian positif, dan kemandirian peserta didik); (2) umpan balik dan pujian yang diberikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kinerja akademik peserta didik serta menghasilkan hasil akademik yang baik; dan (3) pengawasan guru yang menyeluruh dapat mengurangi perilaku buruk peserta didik.



- q) Burhannudin, Sumaryanto, & Subagyo (2017) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Implementation of Integrated Quality Management in Improving The Quality of Education At Madrasah Aliyah Raudlaul Ulum*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sistem manajemen mutu dapat dilihat dari unsur kualitas manajemen yang disebut *The Quality Management* (TQM): (a) fokus pada pelanggan, (b) peningkatan kualitas, (c) kerjasama tim yang menerapkan manajemen berkualitas; dan (2) peningkatan kualitas layanan sekolah dilakukan dengan menyusun rencana strategis yang terkandung dalam rencana pembangunan yang memuat visi, misi, dan tujuan serta program strategis sekolah serta pembagian tugas yang jelas. Pembelajaran ini baik dilakukan untuk memulai proses belajar dikelas atau diluar kelas.
- r) Putri & Listiara (2017) dari Universitas Diponegoro dengan judul *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Kelas XI*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberikan sumbangan efektif sebesar 35,8% terhadap motivasi berprestasi siswa. Dimana subjek penelitian berjumlah 97 siswa kelas XI yang didapatkan melalui teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Motivasi Berprestasi (30 aitem;  $\alpha=0,884$ ) dan Skala Pengelolaan Kelas (48 aitem;  $\alpha=0,94$ ). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan

signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi ( $r=0,598$  dan  $p<0,001$ ).

- s) Suryana (2017) dari STAI Miftahul Huda Subang dengan judul *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: (1) manajemen kelas yang dilakukan guru guna mencapai tujuan pembelajaran perlu direncanakan terlebih dahulu dengan langkah-langkah yang jelas dan operasional sebagai bahan persiapan mengajar, (2) karakteristik dan kebutuhan siswa dalam manajemen kelas perlu diperhitungkan dengan baik oleh guru untuk mendapatkan dalam penggunaan metode/media mengajar yang lebih tepat, dan (3) dalam manajemen kelas agar terpelihara kondisi belajar yang optimal diperlukan beberapa keterampilan dan pendekatan mengajar yang dilakukan guru dalam melayani kebutuhan siswa.
- t) Aulia & Sontani (2018) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik terbukti signifikan. Guru yang terampil mengelola kelas maka hasil belajar peserta didik akan semakin baik, demikian jika pengelolaan guru kurang baik, maka hasil belajar peserta didik akan tidak baik pula.
- u) Hidayat (2018) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan*.

Hasil penelitian diperoleh: (1) peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan pengelolaan kelas menunjukkan pemahaman yang signifikan; (2) hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran biasa; (3) terdapat korelasi yang positif antara pemahaman dengan kemampuan hasil belajar peserta didik; (4) sikap peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang positif yang membuat peserta didik lebih antusias dan semangat belajar; (5) aktivitas peserta didik yang meningkat dengan pendekatan pengelolaan kelas, berani mengemukakan pendapat, dan lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

- v) Malik & Rizvi (2018) dari University Islamabad dengan judul *Effect of Classroom Learning Environment on Students' Academic Achievement in Mathematics at Secondary Level*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik, keterlibatan, hubungan pribadi, penekanan pada pemahaman merupakan hal utama yang berpengaruh terhadap lingkungan belajar dalam kelas. Pentingnya penyelidikan dan penyesuaian yang dilakukan untuk mencegah dampak negatif yang dapat menghambat prestasi belajar peserta didik.
- w) Parwathi, Santiyadnya, & Adiarta (2018) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Singaraja*. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru telah memenuhi keenam variabel kelas secara efektif. Analisis data diambil dari guru A, guru B, dan guru C

mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang diperoleh hasil 100% untuk guru A dan guru C, sedangkan 83% bagi guru B. Hambatan pengelolaan kelas yang dialami guru yaitu tidak adanya ruang praktikum, alat, dan media yang kurang mencukupi, serta jam pelajaran disiang hari yang membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang konsentrasi.

- x) Rifa'i (2018) dari FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Peran Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 di SDN Purbayan 02 Tahun 2018/2019*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat tiga peranan guru dalam mengelola kondisi kelas terhadap minat belajar peserta didik, yaitu: (1) guru sebagai organisator meliputi pengaturan tempat duduk, (2) membentuk organisasi kelas, dan (3) memperhatikan kenyamanan peserta didik dalam proses belajar di kelas.
- y) Hajeriani (2019) dari Universitas Negeri Makassar dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas, Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar IPS pada Peserta didik di Kelas IV SDN Se-Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) hasil uji T diperoleh besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar sebesar 93,12%; (2) besar pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar sebesar -27,6%; dan (3) hasil uji T menunjukkan pengelolaan kelas sangat determinan terhadap hasil belajar sebesar 93,12%. Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas, pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pada peserta didik.

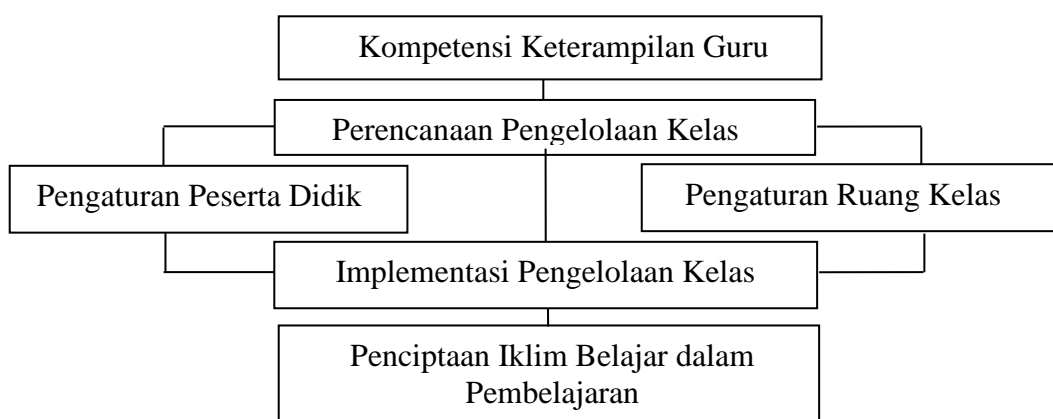
- z) Purnomo & Aulia (2019) dari Jambi University dengan judul *Pelaksanaan Pengelolaaa Kelas di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan kelas perlu adanya pengaturan. Pengelolaan dilaksanakan dengan melakukan pengaturan peserta didik dengan membuat struktur organisasi kelas. Guru memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dalam organisasi kelas. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilanjutkan dengan pengaturan fasilitas kelas (tempat duduk, papan tulis, meja guru, dan alat pengajaran).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh pihak lain relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan dan perbedaan penelitian terletak pada teknik, teori yang digunakan, permasalahan, variabel kompetensi keterampilan guru, dan pengelolaan kelas. Keterampilan guru dalam mengelola kelas perlu menetapkan tujuan yang jelas sehingga dapat menyusun rancangan kegiatan yang tepat sesuai tujuan yang hendak dicapai. Penentuan tujuan diharuskan memenuhi kebutuhan pendidikan yang diperlukan peserta didik.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian pustaka, diketahui bahwa perencanaan dan pelaksanaan keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi belum dilaksanakan secara komprehensif. Komprehensif disini diartikan bahwa guru memiliki wawasan yang luas dan membuat kegiatan pembelajaran dengan tepat, baik pada perencanaan maupun saat pelaksanaan pengelolaan kelas. Terciptanya kelas yang

kondusif tentu tidak lepas dari pengelolaan guru dalam mengelola kelas yang terfokus pada proses pembelajaran. Sebagai langkah awal, untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, peneliti merencanakan suatu penelitian kualitatif. Kerangka berpikir penelitian digambarkan dengan skema berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema kerangka berpikir, keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru. Guru berperan untuk merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat terjadi secara efisien. Perencanaan mencakup pengaturan peserta didik dalam kelas dan pengaturan ruang kelas. Pengelolaan kelas tidak lepas dalam pembelajaran, dimana kegiatan dipilih, dirancang, dan diimplementasikan pada proses pembelajaran berlangsung. Implementasi pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian penutup terdiri dari simpulan dan saran. Bagian ini merupakan bagian akhir dalam laporan hasil penelitian. Simpulan berupa garis besar dari hasil penelitian dan saran berupa masukan atau pesan peneliti terhadap pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi*, diperoleh simpulan yang berkaitan dengan perencanaan keterampilan guru mengelola kelas dan implementasi pengelolaan kelas pada pembelajaran di kelas II D, III A, IV A, dan V C. Simpulan didasarkan pada kajian teori yang mengacu pada rumusan masalah, analisis data, dan hasil penelitian yang telah diuraikan.

- (1) Guru membagi perencanaan keterampilan mengelola kelas menjadi dua pengaturan, yakni pada peserta didik dan ruang kelas. *Pertama*, pengaturan pada peserta didik mencakup sikap hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin. Pengaturan ini dilakukan oleh guru dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui rancangan kegiatan yang dibuat. *Kedua*, perencanaan keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap

pengaturan ruang kelas. Pengaturan pada ruang kelas tidak dilakukan oleh guru dengan optimal. Pengaturan yang dimaksud meliputi tempat duduk, media pendidikan, gambar atau poster, tanaman dan tumbuhan, serta aromaterapi di dalam kelas. Letak dan formasi tempat duduk hanya diatur berdasarkan kesepakatan dengan peserta didik, tidak disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran pada saat itu. Pengaturan pada media pendidikan pada papan tulis tidak dilakukan, karena letak papan tulis tidak dapat diubah dan termasuk bawaan dari sekolah. Gambar atau poster dipasang sesuai hanya gambar atau poster (absensi kelas, struktur organisasi kelas, foto presiden dan wakil presiden) tertentu. Guru tidak meletakkan bunga di dalam kelas. Penataan pada tanaman dan tumbuhan diluar kelas hanya dilakukan di ruang kelas yang berada di lantai dasar. Aromaterapi tidak digunakan di dalam kelas.

- (2) Implementasi pengelolaan kelas pada pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Implementasi mencakup sembilan keterampilan dasar mengajar guru, yaitu: (1) membuka pelajaran; (2) menjelaskan; (3) bertanya; (4) memberi penguatan; (5) mengadakan variasi; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; (8) pembelajaran perseorangan dan kelompok kecil; serta (9) menutup pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan memusatkan perhatian peserta didik melalui pemberian motivasi dan acuan keterkaitan pendahuluan dengan inti pengajaran. Penjelasan dilakukan dengan guru merencanakan isi pesan, memperhatikan pemilihan kata, kejelasan bahasa yang mudah dimengerti, menyajikan penjelasan



pada pokok masalah melalui pemberian tekanan, serta memberi kesempatan bertanya atas ketidakmengertian peserta didik ketika penjelasan itu diberikan. Kesempatan bertanya yang diberikan guru dilakukan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan. Tanya jawab guru dengan peserta didik dilakukan dengan pemberian penguatan. Penguatan digunakan untuk menanamkan perilaku baik dan membina tingkah laku positif peserta didik. Guru dalam menanamkan sikap positif melalui kevariasian yang diterapkan pada gaya mengajar, penggunaan media, penggunaan metode, pola interaksi dan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik di dalam kelas. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan interaksi peserta didik dalam kelompok secara aktif dan efektif. Pelaksanaan kegiatan kelompok dibimbing oleh guru dengan memusatkan perhatian peserta didik agar tetap pada tujuan diskusi dari awal sampai kegiatan diskusi berakhir. Bimbingan baik perorangan maupun kelompok, yang dilakukan guru untuk mengelola kelas yang dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal. Penciptaan kondisi belajar yang optimal, dilakukan guru dengan merancang kegiatan yang menyenangkan dan mengorganisir kegiatan agar peserta didik mudah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan melakukan peninjauan kembali dan pengadaan evaluasi berupa soal tertulis maupun lisan.

## **5.2 Saran**

Saran peneliti dalam penelitian ini merupakan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberi kontribusi untuk memperbaiki keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi. Saran ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan peneliti lanjutan.

### **5.2.1 Bagi Kepala Sekolah**

Disarankan kepada kepala sekolah, yaitu: (1) memberikan arahan kepada guru untuk merencanakan keterampilan mengelola kelas, khususnya pada pengaturan ruang kelas; dan (2) kepala sekolah hendaknya memantau pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada proses pembelajaran.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Disarankan kepada guru, yaitu: (1) merencanakan pengaturan peserta didik dan pengaturan ruang kelas secara optimal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; (2) guru hendaknya menggunakan waktu seefektif mungkin, agar pembelajaran dapat berjalan optimal; (3) guru hendaknya memanfaatkan perangkat pembelajaran sehingga dalam implementasi pengelolaan kelas sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Disarankan bagi peneliti lanjutan, yaitu: (1) mempersiapkan penelitian dengan memahami prosedur pelaksanaan penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian; dan (2) hendaknya mengatur waktu serta menggali informasi dengan baik pada saat melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., Abdullah, H.N., Singh, K. K. B., & Rezaee, A. A. 2011. *Learning Styles and Overall Academic Achievement in Specific Educational System*. [https://www.researchgate.net/publication/285161398\\_Learning\\_styles\\_and\\_overall\\_academic\\_achievement\\_in\\_a\\_specific\\_educational#download\\_Citation](https://www.researchgate.net/publication/285161398_Learning_styles_and_overall_academic_achievement_in_a_specific_educational#download_Citation). pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Agus, R. A. H. 2015. *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/10/80>. pdf (diunduh 9 Februari 2019).
- Aliyah, RR., & Abdurakhman. O. 2016. *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor*. [https://www.researchgate.net/publication/326114647\\_PENGELOLAAN\\_KELAS\\_RENDAH\\_DI\\_SD\\_AMALIAH\\_CIAWI\\_BOGOR](https://www.researchgate.net/publication/326114647_PENGELOLAAN_KELAS_RENDAH_DI_SD_AMALIAH_CIAWI_BOGOR). pdf (diunduh 12 Januari 2019).
- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaea, Y., & Nindianti, D. S. 2019. *Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/pdf> (diunduh 15 Juni 2019).
- Aulia, R., & Sontani, U. T. 2018. *Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/11759/7057>. pdf (diunduh 15 Juni 2019).
- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. 2016. *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/14135/7750>. pdf (diunduh 6 Desember 2018).
- Burhannudin, M.A., Sumaryanto, T., & Subagyo. 2017. *Implementation of Integrated Quality Management in Improving The Quality of Education At Madrasah Aliyah Raudlaul Ulum*.

- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/21116>. pdf (diunduh 6 Desember 2018).
- Chamidah, N. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/13352/1/SKRIPSI%2520NUR%2520CHAMIDAH>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Dai, S. W. 2016. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA N 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ung.ac.id/skripsi/show/911411178/pengaruh-pengelolaan-kelas-terhadap-aktivitas-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-ekonomi-di-kelas-xi-smn1-tapa-kabupaten-bonebolango>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dizdarevik, J.D. 2014. *Classroom Management*. <https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/4909364>. pdf (diunduh 7 Februari 2019).
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati (2018) dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul *Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Arab*. <https://scholar.google.com/scholar?safe=strict&client=ms-android-samsung-gj-rev1&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:qv-CycXPqYVFfM:scholar.google.com>. pdf (diunduh 15 Juni 2019).
- Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. 2002. *Manajemen Kelas sesuai dengan Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Etiyaningsih & Makmun. 2015. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik*. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JendelaPendidikan/article/view/532>. pdf (diunduh 19 Desember 2018).
- Hajeriani, S. 2019. *Pengaruh Pengelolaan Kelas, Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar IPS pada Peserta didik di Kelas IV SDN*

*Se-Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.*  
<https://scholar.google.com/scholar?client=ms-android-samsung-gj-rev1&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:6acfE78y9SS9oM:scholar.google.com>. pdf (diunduh 15 Juni 2019).

Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hendriati, A. H. 2017. *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan SES Rendah.*  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/13144>. pdf (diunduh 12 Januari 2019).

Hidayat, M. A. 2018. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan.*  
<https://scholar.google.com/scholar?client=ms-android-samsung-gj-rev1&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:6acfE78y9SS9oM:scholar.google.com>. pdf (diunduh 15 Juni 2019).

Hilmi. 2019. *Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 2 Rao Utara Kabupaten Pasaman.*  
<http://jurnal.um-tapselac.id/index.php/al-muaddib/article/view/790>. pdf (diunduh 15 Juni 2019).

Huth, R. 2015. *A Strategy for Classroom Management Success.*  
<http://teachingonpurpose.org/journal/a-strategy-for-classroom-management-success>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).

Isbadriantingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. 2016. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.*  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).

Jones, V., & Jones, L. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif Edisi Ke-9.* Terjemahan Intan Irawati. Jakarta: Kencana.

Kamil, M. Z. 2010. *Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010.*  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/9091/2/G000070090>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).

Karwati, E., & Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi.* Bandung: Alfabeta.

- Malik, R. H., & Rizvi, A. A. 2018. *Effect of Classroom Learning Environment on Students' Academic Achievement in Mathematics at Secondary Level*. [http://pu.edu.pk/images/journal/ier/PDF-FILES/15\\_40\\_2\\_18.pdf](http://pu.edu.pk/images/journal/ier/PDF-FILES/15_40_2_18.pdf) (diunduh 9 Februari 2019).
- Maryance. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang*. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/realita/article/view/760/713>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Miles, M.B., & Huberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nagler, K. S. 2016. *Effective Classroom-Management & Positive Teaching*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1087130.pdf> (diunduh 12 Januari 2019).
- Nurkhotijah, F. 2016. *Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1292/2/>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Parwathi, L. S., Santiyadnya, N., & Adiarta. A. 2018. *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Singaraja*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/download/11106/7620>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. <https://bandungbarat.kemenag.go.id/info/view/17>. pdf (diunduh 9 Februari 2019).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/PP\\_Tahun\\_2005\\_No\\_19\\_lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/PP_Tahun_2005_No_19_lampiran.pdf) (diunduh 7 desember 2018).

- Purnomo, P., & Aulia, F. 2019. *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6765&ved>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Putri, H. L., & Listiara, A. 2017. *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Kelas XI*. <https://www.neliti.com/publications/69763/hubungan-antara-pengelolaan-kelas-dengan-motivasi-berprestasi-siswa-sma-kelas-xi>. pdf (diunduh 9 Februari 2019).
- Rachmadyanti, P., Suprayitno, & Gunansyah, G. 2012. *Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kelas Melalui Manajemen Display Kreatif bagi Kelompok Kerja Guru SD Kecamatan Pakal Kota Surabaya*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/viewFile/6396/5608>. pdf (diunduh 12 Januari 2019).
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rifa'i, S, A. 2018. *Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 di SDN Purbayan 02 Tahun 2018/2019*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/67771/1/NASKAH%2520PUBLIKASI>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Sadulloh, U. 2017. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saprin. 2017. *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTS. Negeri Gowa*. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/klm/article/download/4483/4100>. pdf (diunduh 12 Januari 2019).
- Satori, D., & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, U. S. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Setijowati, U. 2015. *Pengembangan Kurikulum SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryana, E. 2017. *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa*. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/21/16>. pdf (diunduh 6 Desember 2018).
- Susanto, A. 2016. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Torres, N. 2017. *Classroom Management Strategies For Students with Emotional and Behavioral Disorders*. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/323148406\\_Effective\\_Behaviour\\_Management\\_Strategies\\_for\\_Australian\\_Aboriginal\\_and\\_Torres\\_Strait\\_Islander\\_Students\\_A\\_Literature\\_Review&ved](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/323148406_Effective_Behaviour_Management_Strategies_for_Australian_Aboriginal_and_Torres_Strait_Islander_Students_A_Literature_Review&ved). pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Umayasari, S., Astawa, I. K. D., & Prantiasih, A. 2015. *Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pembelajaran PKN Kelas VIII H di SMP Negeri 4 Malang*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://mulok.library.um.ac.id/home>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. <https://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud>. pdf (diunduh 3 Maret 2019).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen>. pdf (diunduh 12 Februari 2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003). pdf (diunduh 12 Februari 2019).
- Usman, M. U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono, S. 2016. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMPN3 Ketahun*.



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1298/1093>. pdf (diunduh 19 Desember 2018).

Wiyani, N. A. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Zahra, U. 2010. *Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Sejarah (di SMAN 87 Jakarta)*.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21582/1/UNI%2520ZAHRA-FITK>. pdf (diunduh 2 Maret 2019).

Zahroh, L. 2015. *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tasyri/article/download/1550/1132>. pdf (diunduh 12 Januari 2019).

Zubaidah, L. 2011. *Manajemen Pengelolaan Siswa di SMP IPIEM (Institut Pendidikan Ilmu Eksakta Menengah) di Surabaya*. <https://scholar.google.com/scholar?safe=strict&client=ms-android-samsung-gj-rev1&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:qv-CycXPqYVFfM:scholar.google.com>. pdf (diunduh 15 Juni 2019).